



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar Ips di kelas IV

Baidi Baidi¹,

¹Sekolah Dasar Negeri 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 15th, 2021

Revised Jan 18, 2022

Accepted Feb 21th, 2022

Keyword:

Metode inkuiri

Materi IPS

Hasil belajar

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di lapangan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar (SD) belum menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan pengamatan peneliti di UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut bahwa guru kelas IV SD mengajarkan IPS masih dengan cara yang sama seperti berceramah dengan arti kata pembelajaran terfokus pada guru dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendePenelitian Tindakan Kelaskan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian meliputi (1) kegiatan refleksi awal yang terdiri dari studi pendahuluan, serta penyusunan rancangan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dan (3) kegiatan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 25 orang. Setelah data terkumpul data disesuaikan dengan teknik kualitatif. Hasil penelitian siklus I tes awal rata-rata nilai siswa 5,4 dan pada tes akhir rata-rata siswa mencapai 7,24, sedangkan tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,38. Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, disarankan kepada guru kelas IV UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut dalam pembelajaran Masalah Sosial menggunakan Metode Inkuiri



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Baidi, B.,

Sekolah Dasar Negeri 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, Indonesia

Email: baidi@gmail.com

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di SD merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial. sistem pengetahuan yang terpadu yang bahan kajiannya sejarah, geografi, ekonomi,

politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi (Supriyadi,2007:4). Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup.

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat menggiring siswa berfikir kritis dengan membimbing siswa mengemukakan ide-ide guna menemukan jawaban dari masalah yang ada, selain itu metode inkuiri dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan sosial siswa yang mengacu pada pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:372) bahwa “inkuiri melatih siswa memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan”. Penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan melibatkan siswa berfikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut, Dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial terlihat siswa: 1) kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, 4) kurang mendapat pengalaman belajar menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang “Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”

Metode

Penelitian ini diadakan di UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan di UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. terhitung dari waktu perencanaan pada bulan Maret dan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Mei 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Juni dan 05 Juni 2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran IPS. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Ritawati, 2007:21). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan Metode Inkuiri yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: a) Menetapkan jadwal selama penelitian; b) Mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas IV dan buku IPS lainnya yang relevan; c) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian; d)Membuat soal-soal yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran IPS; e) Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktifitas siswa; f) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga, atau juga diakhir jam pelajaran.

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode Inkuiri sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus diadakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS dikelas IV dengan metode Inkuiri tentang masalah social dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan

sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPS.

Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Data penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS dengan materi masalah social pada siswa kelas IV UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut yang terteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan penggunaan Metode Inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran serta wawancara dengan guru. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni siswa kelas IV UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Pesisir Selatan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut :

Pencatatan lapangan

Barupa paparan tentang data pengamatan terhadap praktisi suatu pembelajaran IPS dengan penggunaan metode Inkuiri. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan tertera pada lembaran observasi

Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS dengan penggunaan metode Inkuiri. Dengan berpedoman pada lembaran observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembaran observasi.

Wawancara

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dikelas baik unsur guru maupun siswa. Wawancara dilakukan pada siswa untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode inkuiri. Hal ini untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berpikir siswa selama pembelajaran berlangsung

Tes

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut antara lain: 1) Menelaah data yang terkumpul; 2) Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian; 3) Menyajikan data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi; 4) Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: a) Peninjauan kembali catatan lapangan; b) Bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat dan guru.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Sedangkan model analisa data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (2008)

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Sesuai dengan pendapat Susanto (2007:41) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

Hasil dan Pembahasan

Data sebelum tindakan atau studi awal

Pada tanggal 15 Mei 2021, peneliti melakukan tes awal pada pembelajaran IPS mengenai materi masalah sosial. Soal tes awal diberikan sebanyak 5 soal. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 5,6. Peneliti berkesimpulan bahwa nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial.

Siklus I

Pada siklus I ini, penelitian dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang kompetensi dasarnya mengenal permasalahan sosial di daerahnya, dimana dalam pelaksanaannya akan dipaparkan penggunaan metode inkuiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran IPS. Penggunaan ini akan terlihat dalam kegiatan mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesa, mengumpulkan data, menganalisa data untuk menguji hipotesa, menarik kesimpulan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan siklus ini di susun untuk 2 kali pertemuan atau 4 X 35 menit pada tanggal 27 Mei 2021 dan 29 Mei 2021 dengan materi yang diambil dari mata pelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan metode inkuiri.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I adalah pembelajaran tentang masalah sosial yang peneliti fokuskan pada kemiskinan dan masalah lingkungan hidup dengan menggunakan metode inkuiri. Standar Kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi, sedangkan Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus 1 pertemuan I ini adalah: 1)menentukan suatu masalah yang ada didaerah setempat, 2)menentukan hipotesa suatu masalah yang terdapat didaerah setempat, 3)mengidentifikasi masalah sosial di daerah setempat

Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, maka disini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

Mengenali dan menjelaskan masalah

Guru Tanya jawab tentang masalah sosial yang ada dilingkungan siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang kemiskinan dan masalah lingkungan hidup, dan melakukan tanya jawab yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. Pertanyaan yang diberikan berbentuk pertanyaan pancingan guna menggali pengetahuan siswa tentang materi kemiskinan dan masalah lingkungan hidup.

Pembentukan hipotesa

Setelah dilakukan Tanya jawab, akan menimbulkan jawaban berbeda dari tiap-tiap siswa, yang akhirnya jawaban itu di tampung guru dan di kembalikan lagi kepada siswa guna mencari jawaban yang paling tepat. Namun pada bagian ini guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang paling tepat karena pada inkuiri siswa di tuntut untuk menemukan sendiri. Jawaban yang tepat menurut siswa tersebut akan menjadi simpulan sementara sebelum di selidiki lebih lanjut.

Mengumpulkan data

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dimana tiap-tiap kelompok diberi buku paket dan artikel guna menyelidiki kebenaran dari hipotesa yang telah dibuat siswa pada tahap sebelumnya.

Menganalisa data untuk menguji hipotesa

Masing-masing kelompok diberi LKS yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan guru. Kemudian masing-masing kelompok menganalisa data yang terdapat dalam buku paket dan artikel sesuai dengan pertanyaan yang ada pada LKS guna menguji hipotesa.

Menarik kesimpulan

Setelah siswa melaporkan hasil diskusi, dan dibahas bersama-sama dengan guru, maka dari hasil diskusi tersebut siswa dapat mengambil suatu kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah kemiskinan dan lingkungan hidup

Pelaksanaan Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I pada penelitian ini melalui 3 tahap yakni tahap awal, tahap inti, tahap akhir. Dimana pada kegiatan awalnya guru membuka skemata siswa yang menarah pada materi yang akan dipelajari nantinya. Sedangkan pada tahap inti dilaksanakan semua langkah-langkah metode inkuiri yang terdiri dari mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesa, mengumpulkan data, menganalisa data untuk menguji hipotesa, menarik kesimpulan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP. Yang Pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Awal

Mengawali tindakan ini, peneliti mengucapkan salam yang dilanjutkan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan memperhatikan kebersihan ruangan kelas, meminta siswa merapikan meja dan kursi “coba semua anak ibu rapikan dulu tempat duduknya masing-masing!” dan siswa pun merapikan tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Tahap Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri yang menurut Dewey (dalam Richard dkk,1996:259) adalah ”1) Mengenali dan menjelaskan masalah, 2) pembentukan hipotesa, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa , 5) menarik kesimpulan.

Pelaksanaan tahap mengenali dan menjelaskan masalah

Langkah ini diawali guru dengan bertanya tentang masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa dan siswa pun menjawab kemalingan, kejahatan, perampokan, kemiskinan. Selanjutnya guru kembali mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan beberapa siswa menjawab dengan sederhana yaitu dengan menyuruh anak-anak sekolah agar mereka sukses dimasa depan. Pada pembelajaran ini lebih difokuskan pada penggalian pengetahuan siswa dikarenakan pada inkuiri siswa dituntut menemukan sendiri jawaban dari masalah yang sedang dipelajari.

Pembentukan Hipotesa

Pada tahap ini guru kembali mengajukan pertanyaan yang sama dengan yang telah diajukan tadi dan meminta siswa menyimpulkan berbagai jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Siswa pun menjawab pertanyaan guru

Mengumpulkan data

Pada langkah ketiga ini guru membagi siswa atas 6 kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis kelamin dan kemampuan. Masing-masing kelompok berjumlah 6. Setelah itu siswa pun duduk dalam kelompoknya masing-masing, tiap-tiap kelompok diberikan LKS tentang masalah sosial. Yang terdiri dari kolom nomor, masalah sosial, pengertian, ciri-ciri, dan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat terkait dengan masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup sesuai dengan pertanyaan pancingan yang diberikan guru. Setelah itu siswa pun diminta mengumpulkan data tentang masalah kemiskinan dan lingkungan hidup

Menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa

Setelah siswa mengumpulkan data kemiskinan dan lingkungan hidup guru membimbing siswa dalam menganalisa dan menterjemahkan data yang telah terkumpul, Kemudian guru kembali menugasi siswa menganalisa data melalui artikel dan buku paket guna mencari kebenaran dari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa pun berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing guna mengumpulkan data sesuai dengan soal yang ada pada LKS sehingga menghasilkan jawaban yang tepat dan dituliskan dalam lembar LKS.

Menarik kesimpulan

Setelah itu masing-masing kelompok ditugaskan melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas. Kemudian siswa dan guru secara klasikal menyimpulkan jawaban yang tepat dari hasil diskusi tersebut

Tahap Akhir

Guru mengarahkan siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang membawa siswa menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran mengenai masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup. Dan siswa pun menjawab pertanyaan tersebut. terakhir lembar LKS dikumpulkan dan pertemuan I pun selesai.

Pengamatan Tindakan Pertemuan I Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuri pada pertemuan I adalah dari kualifikasi guru baru mencapai kategori cukup dengan persentase 72%. Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 69% dikategorikan cukup. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Siklus I Pertemuan II**Perencanaan siklus I Pertemuan II.**

Pada siklus I pertemuan II ini peneliti masih membahas tentang masalah sosial yang peneliti fokuskan pada kemiskinan dan masalah sosial seperti halnya pertemuan I, hanya saja pada pertemuan II materi yang diajarkan merupakan materi lanjutan dari pertemuan I yang tentunya dengan menggunakan metode inkuiri. Dan sama halnya dengan pertemuan I Standar Kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi, sedangkan Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Agar indikator yang telah ditentukan dapat dicapai secara optimal, maka peneliti mencoba untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan penelitian pada pertemuan I agar menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Tindakan siklus I pertemuan II

1. Tahap Awal

Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan II ini terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan memperhatikan kebersihan ruangan kelas, salah satunya meminta siswa merapikan tempat duduknya masing-masing dan siswa pun merapikan tempat duduknya masing-masing. Disaat itu guru juga menyiapkan bahan yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti artikel, buku paket dan lembar LKS yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Inti

a. Pelaksanaan tahap mengenali dan menjelaskan masalah

Pada tahap pertama dalam langkah inkuiri ini peneliti selaku guru praktisi mengawalinya dengan bertanya tentang kemiskinan yang merupakan kelanjutan dari pelajaran minggu yang lalu. Selanjutnya guru kembali bertanya kenapa bisa terjadi masalah lingkungan hidup yang seperti itu dan kebanyakan siswa pun menjawab karena membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan.

b. Pembentukan Hipotesa

Setelah siswa menjawab pertanyaan guru dengan berbagai jawaban, guru kembali bertanya hal yang sama dan guru meminta siswa menyimpulkan berbagai jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Dan siswa pun kembali menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pertanyaan pancingan sementara guru menampung berbagai jawaban, kemudian siswa dibimbing membuat kesimpulan sementara.

c. Mengumpulkan data

Selanjutnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, selain itu pembagian juga didasarkan pada kemampuan sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan yang berbeda. Tiap kelompok berjumlah 6 orang. kemudian masing-masing siswa pun duduk di kelompoknya pada tempat yang telah ditentukan, kemudian tiap-tiap kelompok diberikan LKS. yang memuat sebuah tabel yang terdiri dari kolom nomor, masalah sosial, penyebab, akibat, dan cara mengatasi terkait dengan masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup sesuai dengan pertanyaan pancingan yang diberikan guru.

d. Menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa

Selanjutnya guru menugaskan siswa menganalisis data materi lanjutan tentang kemiskinan dan lingkungan hidup serta membimbing siswa dalam menganalisa dan menterjemahkan data, kemudian siswa memperhatikan soal dan mencari jawaban yang sebenarnya melalui artikel dan buku paket yang telah dibagikan guru yang berhubungan dengan penyebab, akibat dan cara mengatasi masalah kemiskinan dan lingkungan hidup, masing-masing anggota kelompok telah terlihat melaksanakan diskusi dengan baik namun masih ada anggota kelompok yang masih bermain-main dalam berdiskusi. masing-masing kelompok pun menuliskan jawabannya pada LKS masing-masing.

e. Menarik kesimpulan

Selanjutnya guru pun menugaskan masing-masing perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas dengan cara menulis hasil diskusi dituliskan kedepan kelas. Setelah selesai masing-masing kelompok menulis didepan kelas. Siswa pun menarik kesimpulan dari jawaban yang ada dari hasil diskusi yang telah dituliskan dipapan tulis.

f. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyimpulkan sendiri pelajaran yang telah dipelajari mengenai masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup. Setelah itu gurupun menugaskan siswa mengerjakan latihan berupa soal-soal dan siswa pun secara individual mengerjakan latihan.

Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Dari segi pelaksanaan guru dan siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada pertemuan I adalah dari kualifikasi guru baru mencapai kategori cukup dengan persentase 75% . Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 75% dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan yang diperoleh pada pertemuan I ini terdapat pada lampiran. Pada pertemuan kedua ini aktifitas guru dan siswa sudah mulai baik dari pertemuan I namun hasil yang didapat masih kurang.

Dari segi aktivitas siswa

Tabel 1. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas siswa yang diamati	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	26	72,2	Cukup
2	Kerjasama dalam kelompok	21	58,3	Kurang Sekali
3	Kedisiplinan	22	61,1	Kurang Sekali
4	Menghargai pendapat teman	27	75	Cukup

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPS pada siklus pertama ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan masih kurang dari target yang ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan, wawancara, tes dan pencatatan lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan baik. Hal itu ditemui pada pertemuan pertama. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode inkuiri dapat direncanakan agar lebih baik.

Siklus II

Perencanaan

Penggunaan metode inkuiri dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Perbedaannya dapat dilihat dari materi, karena materi yang diajarkan pada siklus II ini merupakan materi lanjutan dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I ini sesuai dengan tahapan inkuiri, pelaksanaan tindakan dimulai dari:

Mengenali dan menjelaskan masalah

Guru memajangkan gambar masalah sosial di depan kelas, kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar di depan, dan melakukan tanya jawab tentang gambar yang bertujuan untuk menyelidiki gambar. Pertanyaan yang diberikan guru berbentuk pertanyaan pancingan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi kejahatan dan masalah kependudukan.

Pembentukan hipotesa

Setelah langkah pertama selesai dilaksanakan, guru kembali bertanya tentang hal yang telah ditanyakan diatas, saat siswa menjawab akan menimbulkan jawaban berbeda dari tiap-tiap siswa, yang akhirnya jawaban itu di tampung guru dan di kembalikan lagi kepada siswa guna mencari jawaban yang paling tepat. Tapi pada langkah ini guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang paling tepat karena pada inkuiri siswa di tuntut untuk menemukan sendiri. Dan hasil temuan siswa itulah yang dijadikan simpulan sementara.

Mengumpulkan data

Sebelum mengumpulkan data siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dimana tiap-tiap kelompok diberi buku paket dan artikel guna menyelidiki kebenaran dari hipotesa yang telah dibuat siswa pada tahap sebelumnya.

Menganalisa data untuk menguji hipotesa

Masing-masing kelompok diberi LKS yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan guru. Kemudian masing-masing kelompok menganalisa data yang terdapat dalam buku paket dan artikel sesuai dengan pertanyaan yang ada pada LKS guna menguji hipotesa.

Menarik kesimpulan

Setelah siswa melaporkan hasil diskusi, dan dibahas bersama-sama dengan guru, maka dari hasil diskusi tersebut siswa dapat mengambil suatu kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah kemiskinan dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I***Tahap Awal***

Pada siklus II, peneliti selaku praktisi memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa pun menjawab salam yang diucapkan guru selanjutnya siswa diminta merapikan tempat duduknya masing-masing dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran dan siswa pun merapikan tempat duduknya dan mempersiapkan alat dan bahan masing-masing

Tahap Inti

1. Pelaksanaan tahap mengenali dan menjelaskan masalah
Mengawali siklus II ini guru memulainya dengan memajangkan gambar kejahatan di depan kelas dan menugaskan siswa mengidentifikasi gambar tersebut melalui pertanyaan pancingan. Selanjutnya guru juga kembali mengajukan pertanyaan pancingan tentang contoh-contoh masalah kependudukan. Pada siklus II ini beberapa siswa telah berani mengajukan pendapat, hanya beberapa orang saja yang masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan. Pada pembelajaran ini lebih difokuskan pada penggalian pengetahuan siswa dikarenakan pada inkuiri siswa dituntut menemukan sendiri jawaban dari masalah yang sedang dipelajari.
2. Pembentukan Hipotesa.
Pada tahap ini terlihat guru mengajukan pertanyaan pancingan dan siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pertanyaan pancingan, setelah itu gurupun menampung jawaban-jawaban yang diberikan siswa dan mengembalikannya lagi kepada siswa sehingga siswa dapat menentukan jawaban yang benar dari berbagai jawaban yang ada, yang akhirnya terbentuk kesimpulan sementara.
3. Mengumpulkan data
Setelah terbentuk simpulan sementara siswa diminta untuk duduk pada kelompoknya masing-masing dengan tertib dan siswa pun duduk di kelompoknya masing-masing, disini terlihat siswa telah tertib dan hanya beberapa orang siswa saja yang masih bersuara, selanjutnya tiap-tiap kelompok diberikan LKS, buku paket dan artikel.

4. Menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa
Pada langkah ini guru membimbing siswa dalam menganalisa dan menterjemahkan data yang diawali guru dengan meminta siswa untuk memperhatikan soal yang ada di LKS dan masing-masing kelompok pun memperhatikan soal. selanjutnya guru menugasi siswa menganalisa data melalui artikel dan buku paket yang telah dibagikan guru tadi guna mencari jawaban yang benar dari soal-soal yang ada pada lembar LKS, siswa pun mendiskusikan data-data yang didapatnya melalui artikel dan buku paket sehingga mendapatkan jawaban yang tepat untuk diisikan pada lembar LKS.

Menarik kesimpulan

Setelah masing-masing kelompok selesai mengisi LKSnya guru pun menugaskan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas. Pelaporan dituliskan dipapan tulis oleh semua wakil kelompok sementara anggota kelompok yang lainnya memperhatikan. Selanjutnya guru meminta semua kelompok untuk memperhatikan jawaban yang telah dituliskan semua anggota kelompok dipapan tulis kemudian guru membimbing siswa untuk memeriksa semua jawaban yang ada dipapan tulis untuk mencari jawaban yang benar dan tepat. Tahap ini berjalan dengan baik karena siswa terlihat penasaran dengan jawaban yang paling benar, selain itu siswa terlihat lebih serius dari pada pertemuan yang sebelumnya.

Tahap Akhir

Guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pelajaran yang telah dipelajari hari ini sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran mengenai masalah kejahatan dan masalah kependudukan. terakhir guru menugaskan wakil kelompok untuk mengumpulkan LKS diatas meja guru.

Pengamatan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu peneliti sebagai observer utama dan dibantu guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat I, dan seorang teman sejawat sebagai pengamat II. Sama seperti siklus sebelumnya pengamat bertugas mengamati aktivitas praktisi dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Kemudian dalam proses penelitian peneliti juga dibantu oleh satu teman lainnya yang bertugas mendokumentasikan semua langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan selama menjadi guru praktisi dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada pertemuan I adalah dari kualifikasi guru dan siswa baru mencapai kategori cukup dengan persentase 78%. Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 75% dikategorikan baik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Siklus II Pertemuan II

Perencanaan siklus II Pertemuan II

Adapun Indikator yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan II ini adalah: 4) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, 5) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, 6) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di tempat mereka tinggal

Pada siklus II pertemuan II ini pelaksanaan penilaian terhadap pembelajarannya adalah dengan memberikan latihan diakhir pembelajaran. Dimana latihan itu berfungsi untuk menentukan skor akhir yang diperoleh siswa sehingga peneliti dapat melihat keberhasilan dari siklus II ini

Mengenal dan menjelaskan masalah

Guru memajangkan gambar masalah sosial di depan kelas, kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar di depan, dan melakukan tanya jawab tentang gambar yang bertujuan untuk menyelidiki gambar. Pertanyaan yang diberikan berbentuk pertanyaan pancingan guna menggali pengetahuan siswa tentang materi kemiskinan dan masalah lingkungan hidup.

Pembentukan hipotesa

Setelah dilakukan Tanya jawab, akan menimbulkan jawaban berbeda dari tiap-tiap siswa, yang ahirnya jawaban itu di tampung guru dan di kembalikan lagi kepada siswa guna mencari jawaban yang paling tepat. Namum pada bagian ini guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang paling tepat karena pada inkuiri siswa di tuntut untuk menemukan sendiri. Jawaban yang tepat menurut siswa tersebut akan menjadi simpulan sementara sebelum di selidiki lebih lanjut.

Mengumpulkan data

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dimana tiap-tiap kelompok diberi buku paket dan artikel guna menyelidiki kebenaran dari hipotesa yang telah dibuat siswa pada tahap sebelumnya.

Menganalisa data untuk menguji hipotesa

Masing-masing kelompok diberi LKS yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan guru. Kemudian masing-masing kelompok menganalisa data yang terdapat dalam buku paket dan artikel sesuai dengan pertanyaan yang ada pada LKS guna menguji hipotesa.

Menarik kesimpulan

Setelah siswa melaporkan hasil diskusi, dan dibahas bersama-sama dengan guru, maka dari hasil diskusi tersebut siswa dapat mengambil suatu kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah kemiskinan dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Tindakan siklus II pertemuan II***Tahap Awal***

Sama halnya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti awali dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab salam dengan semangat. Lalu guru meminta siswa merapikan tempat duduknya masing-masing dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama proses pembelajaran, siswa pun merapikan tempat duduknya masing-masing dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkannya diatas mejanya masing-masing.

Tahap Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri yang menurut Dewey (dalam Richard dkk,1996:259) adalah "1)Mengenali dan menjelaskan masalah, 2)Pembentukan hipotesa, 3)mengumpulkan data, 4)menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa , 5)menarik kesimpulan.

Pengamatan Siklus II Pertemuan II***Dari segi pelaksanaan guru dan siswa***

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II adalah dari kualifikasi guru sudah mencapai kategori baik dengan persentase 82% . Sedangkan dari kualifikasi siswa dengan persentase 79% dikategorikan baik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II ini terdapat pada lampiran .

Pada siklus II pertemuan II ini aktifitas guru dan siswa sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil aktifitas guru 82% dan siswa 79%.

Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut: sudah semua siswa aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan yang diberikan guru siswa sudah bisa menjawabnya dengan benar.

Siswa bekerja dalam kelompok dengan sangat baik semua siswa serius dalam melakukan diskusi. Pada saat siswa disuruh dalam melaporkan hasil diskusi sebahagian siswa menunjuk tangan untuk menuliskan ke depam. Hal ini membuktikan siswa sudah aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 8,38 sedangkan ketuntasan belajar siswa adalah 86%.

Dari data, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi adalah 10 adalah 9 orang (25%), nilai 9 adalah 7 orang (19%), nilai 8 adalah 9 orang (25%), nilai 7,5 adalah 6 orang (16%), nilai 7 adalah 1 orang (2), nilai 6 adalah 4 orang (11%), Jadi, hasil pembelajaran IPS pada siklus II ini kategori tuntas.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan teman sejawat setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi

tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, serta dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan.

Pembahasan siklus I

Penyebab adanya minat belajar siswa menurun adalah karena guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Apabila minat belajar siswa menurun secara tidak langsung nilai siswa juga akan menurun.

Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri Sesuai dengan pendapat menurut Dewey (dalam Richard dkk,1996:259) adalah "1) mengenali dan menjelaskan masalah, 2) Pembentukan hipotesa, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa , 5) menarik kesimpulan.

Rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan program semester sesuai dengan penelitian. Kompetensi dasarnya mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Dan yang menjadi indikatornya adalah 1) menentukan suatu masalah yang terdapat pada daerah setempat, 2) menentukan hipotesa suatu masalah yang terdapat di daerah setempat, 3) mengidentifikasi masalah sosial di daerah setempat 4) menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, 5) menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, 6) menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di tempat mereka tinggal. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti di bagi menjadi lima tahap yaitu 1) Mengenali dan menjelaskan masalah, 2) Pembentukan hipotesa, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa , 5) menarik kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap pembelajaran. Tahap itu adalah sebagai berikut:

Tahap Awal

Tahap ini merupakan langkah awal guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti selaku guru praktisi menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini guru juga mengecek kehadiran siswa kemudian menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah pada materi yang akan dipelajari

Tahap Inti

1. Pelaksanaan tahap mengenali dan menjelaskan masalah

Pada pelaksanaan di pertemuan I diawali dengan bertanya jawab tentang masalah sosial yang ada dilingkungan siswa sedangkan pada pertemuan II awali guru dengan memajangkan gambar kejahatan di depan kelas dan menugaskan siswa mengidentifikasi gambar tersebut melalui kegiatan bertanya, hal ini untuk menggali rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. selain itu Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan, sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari kegiatan bertanya.

Pada pembelajaran ini lebih difokuskan pada penggalian pengetahuan siswa agar dapat mengenal dan menjelaskan masalah dikarenakan pada inkuiri siswa dituntut menemukan sendiri jawaban dari masalah yang sedang dipelajari

2. Pembentukan Hipotesa

Pada tahap ini setelah siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pertanyaan pancangan, guru menampung jawaban-jawaban yang diberikan siswa dan mengembalikannya lagi kepada siswa dan menugaskan siswa mencari jawaban yang benar dari berbagai jawaban yang ada, kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.

3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam enam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, tiap-tiap kelompok diberikan LKS yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup sesuai dengan pertanyaan pancingan yang diberikan guru, selain itu guru memberikan artikel dan buku sumber guna memudahkan siswa untuk menyelidiki kebenaran dari hipotesa yang telah dibuat.

4. Menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa

Langkah yang harus dilakukan masing-masing kelompok dalam diskusi ini adalah menganalisa data sesuai dengan soal yang ada pada LKS melalui artikel dan buku paket, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok sehingga menghasilkan jawaban yang tepat dan dituliskan dalam lembar LKS. Karena dengan diskusi siswa dapat memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Sesuai dengan pendapat Syaiful, (2006: 84) bahwa diskusi adalah “dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama”.

Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap dimana masing-masing kelompok ditugaskan melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas yang mana hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Lalu siswa secara klasikal menyimpulkan jawaban yang tepat dari hasil diskusi tersebut.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir dari pembelajaran ini guru mengarahkan siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang membawa siswa menyimpulkan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran mengenai masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup., kemudian memberikan tes essay, namun pembelajaran pada siklus I ini masih belum mencapai rata-rata, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 7,4.

Pembahasan Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri. Dengan Kompetensi Dasarnya mengenal permasalahan sosial yang ada di daerahnya. Sedangkan indikatornya adalah 1)menentukan suatu masalah yang terdapat pada gambar, 2)menentukan hipotesa suatu masalah yang terdapat pada gambar, 3)mengidentifikasi masalah sosial di daerah setempat 4)menceritakan penyebab timbulnya masalah sosial yang ada di daerah setempat, 5)menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial yang ada di daerah setempat, 6)menjelaskan cara mengatasi masalah sosial yang ada di tempat mereka tinggal.. RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada siklus II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Inkuiri

1. Tahap Awal

Pada siklus kedua ini guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik dan jelas sehingga siswa serius dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan guru hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tersebut dengan baik

2. Tahap Inti

a. Pelaksanaan tahap mengenali dan menjelaskan masalah

Langkah ini diawali guru dengan memajangkan gambar kejahatan di depan kelas dan menugaskan siswa mengidentifikasi gambar tersebut melalui kegiatan bertanya, hal ini untuk menggali rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. selain itu Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan, sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari kegiatan bertanya.

Pada tahap ini sudah terlihat guru sangat baik dalam mengajukan pertanyaan pancingan dan siswa sudah terlihat tidak malu-malu lagi dalam menjawab pertanyaan.

b. Pembentukan Hipotesa

Pada tahap ini setelah siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing sesuai dengan pertanyaan pancingan, guru menampung jawaban-jawaban yang diberikan siswa dan

mengembalikannya lagi kepada siswa dan menugaskan siswa mencari jawaban yang benar dari berbagai jawaban yang ada, kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.

c. Mengumpulkan data

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam enam kelompok dan meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, tiap-tiap kelompok diberikan LKS yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup sesuai dengan pertanyaan pancingan yang diberikan guru, selain itu guru memberikan artikel dan buku sumber guna memudahkan siswa untuk menyelidiki kebenaran dari hipotesa yang telah dibuat.

d. Menganalisa dan menterjemahkan data untuk menguji hipotesa

Langkah yang harus dilakukan masing-masing kelompok dalam diskusi ini adalah menganalisa data sesuai dengan soal yang ada pada LKS melalui artikel dan buku paket, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok sehingga menghasilkan jawaban yang tepat dan dituliskan dalam lembar LKS. Karena dengan diskusi siswa dapat memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Sesuai dengan pendapat Syaiful, (2006: 84) bahwa diskusi adalah “dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama”.

e. Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap dimana masing-masing kelompok ditugaskan melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas yang mana hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Lalu siswa secara klasikal menyimpulkan jawaban yang tepat dari hasil diskusi tersebut.

3. Tahap Akhir

Setelah menyimpulkan pelajaran, siswa mengerjakan soal akhir tes tindakan. Pada tes akhir tindakan ini siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kegiatan jual beli yang telah dilakukan siswa. Tes akhir tindakan terdiri dari 5 soal yang dapat dilihat dalam lampiran. Hasil tes akhir tindakan menunjukkan siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan benar dan teliti. Skor siswa telah mencapai target yang ditetapkan. Jumlah siswa yang telah mencapai target yang ditetapkan yakni 31 orang siswa. Dengan demikian kriteria keberhasilan telah tercapai. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat ditingkatkan.

4. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri

Pada tes awal yang diberikan pada siswa, siswa memperoleh nilai rata 5,6 . Pada siklus I hasil belajar siswa belum tuntas hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Nilai yang diperoleh siswa adalah 7,2 , sedangkan target nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 75%. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, hasil nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditargetkan yakni 88%. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasinya.

Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah inkuiri yaitu mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesa, mengumpulkan data, menganalisa data untuk menguji hipotesa, menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari tes awal dengan rata-rata 5,6 tes akhir siklus I 7,2 dan tes akhir siklus II 8,38.

Referensi

- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
Depdiknas, 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas

-
- Ischak SU, dkk.1997. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2008. Guru Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Megawati. 2004. Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa. Malang: Universitas Negeri Malang (tesis tidak dipublikasikan)
- Moedjiono. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyani sumantri dkk. 1999. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Mulyasa. 2007. Macam-macam Metode Pembelajaran. Tersedia dalam [http/ /www. Re- seachengines. Com /art 05-65. html](http://www.Re-seachengines.Com/art05-65.html). Online// ?/ (diakses 13 oktober 2008)
- Nana Sudjana. 1995. Dasar- Dasar Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. 1996. Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhamidah. 2002. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Padang: Balai Penataran Umum
- Nurhadi. Dkk. 2002. Pembelajaran Kontestual(Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Nuryani. 2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi.Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Richard Kindsvatter, dkk. 1996. Dynamics of Effective Teaching. USA
- Ritawati Mahyuddin,dkk.2007. Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: UNP
- Syaiful Bahri Djamah,dkk.2006. Strategi Belajar Mengajar. Tersedia dalam [http//www. Seices. Com/doc. Online //](http://www.Seices.Com/doc. Online //) (diakses 20 maret 2016)
- Sumiati dkk. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung. CV Wacana Prima.
- Supriyadi.2007. Materi IPS SD. Tersedia dalam [http//www.social.Com// online//](http://www.social.Com// online//) (diakses maret 2016)
- Udin S. Winata Putra. 2002. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Universitas
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.